

**PENGARUH BIDANG BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP
PERUBAHAN TINGKAH LAKU BELAJAR SISWA
KELAS IX SMP NEGERI 6 MEDAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :
IBRAHIM RAHMAN
NPM: 1202080040



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Ibrahim Rahman, NPM. 1202080040. “ Pengaruh Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Perubahan Tingkah Laku Belajar Siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ” Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan Bidang Bimbingan Belajar dapat Mengubah Tingkah Laku Belajar Siswa di Kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan yang berjumlah 35 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Bimbingan belajar sebagai usaha dalam mengubah tingkah laku belajar siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Instrument penelitian yang digunakan adalah wawancara dan lembar observasi. Berdasarkan wawancara dan lembar observasi diketahui bahwa bimbingan belajar dapat mengubah tingkah laku belajar siswa.

Kata Kunci: Bidang Bimbingan Belajar dan Tingkah Laku Belajar Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis mengucapkan kahadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam kita persembahkan kepada Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menempuh ujian tingkat Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Perubahan Tingkah Laku Beljar Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun pengetahuan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun dari para pembaca tentunya.

Di dalam menyelesaikan skripsi ini, telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Mangaraja Gunung** dan Ibunda **Elvi Nasari** tercinta yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan semangat, memberikan kasih sayang yang tak ternilai, memberikan do'a

serta dukungan baik secara moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan study di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terima kasihku yang tiada terhingga semoga Allah SWT membalas jasa-jasamu.

2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr.Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd**, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM**, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sumatera Utara, dan Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta para Staf Administrasi yang telah mentransferkan ilmunya selama perkuliahan hingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
7. Bapak **Arifuddin. S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMK Taman Siswa Medan dan ibuk **Indra Puspita. S.Pd** selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 6 Medan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.

8. Keluarga besarku tercinta terutama buat kakak-kakak saya **Marya Nanda Nasution, Febri Chairani Nasution** serta adik saya **Riski Aulia Rahman Nasution** yang telah menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
10. Teman-teman Bimbingan dan Konseling, khususnya Kelas A Pagi terutama buat temanku **Candra agus Fitra, Weny Melia Sari, Agus Beriman**, tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, dalam tulisan ini terima kasih atas kebersamaan selama ini yang tiga setengah tahun mengarungi suka duka bersama menjalankan kegiatan perkuliahan, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Dan semoga kesuksesan menanti kita semua.
11. Teman satu kos **Edy Sutiono, Fajar Siddiq, Muhammad Arfan, Ricky, Syahbandi, Putra, Kevin Marpaung, Kevin Hutabarat** yang selalu memberikan semangat, serta terima kasih atas kebersamaan selama ini dalam terselesainya skripsi ini.
12. Adinda **Ropiqoh Nur Rangkuti, S.Pd** yang selalu mensupport, memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
13. Kepada Seluruh **Ikatan Keluarga marga Nasution (IKANAS)** yang tidak dapat disebut satu per satu.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, tiada maksud mengecilkan arti pentingnya bantuan dan peranan mereka.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, retaknya gading karena alami, tiada orang yang tak bersalah, kecuali Ilahi Robbi. Mohon maaf atas segala kesalahan selama ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaannya. Terima kasih semua, tiada kata lain yang diucapkan selain kata maaf semoga kiranya mendapat balasan dari Allah SWT dan mudah-mudahan semuanya dalam lindungan Allah SWT, Amin. Sesungguhnya Allah mengetahui akan niat baik hamba-hambanya.

Medan, Maret 2017
Penulis

IBRAHIM RAHMAN
1202080040

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	5
C. BatasanMasalah	5
D. RumusanMasalah	6
E. TujuanPenelitian	6
F. ManfaatPenelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. KerangkaTeoritis.....	8
1. DefinisiBimbingandanKonseling.....	8
2. BidangBimbinganBelajar.....	10
3. TingkahLakuBelajar	16
B. KerangkaKonseptual.....	18
C. Hipotesis Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	20
B. Subjek dan Objek Penelitian	21

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
D. Instrumen Penelitian	22
E. Metode dan Alasan Menggunakan Metode Kualitatif	27
F. Informan Penelitian.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Data.....	29
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	31
C. Pengujian Hipotesis	40
D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengembangan daya nalar, keterampilan, dan moralitas kehidupan pada potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Suatu pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pendidikannya berlangsung secara efektif, manusia memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya dan produk pendidikan merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembanguna bangsa.

Pendidikan memegang peran penting karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat menuntut pendidikan memegang peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Sejalan dengan hal itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu fokus dalam pembangunan pendidikan Indonesia dewasa ini, karena pendidikan merupakan modal utama bagi pembangunan nasional. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam mewujudkan kualitas pendidikan kita, mulai dari

merevisi hingga merubah kurikulum, menyelenggarakan pelatihan-pelatihan, peningkatan kompetensi guru, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara, intinya melalui pendidikan peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan juga mandiri.

Menurut Rusli Yusuf (2009:09) pendidikan (*Education*) berhubungan dengan hasil kerja. Mengkonsep pendidikan sama artinya dengan mengkonsep pembangunan bangsa. Dengan begitu, kehadiran seorang guru yang berkualitas tidak akan diperoleh dengan begitu saja tanpa dibarengi oleh kecukupan financial yang diterima oleh pendidik tersebut. Tetapi juga proses belajar mengajar di ruang-ruang kelas. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dihadapkan pada situasi kehidupan dan belajar yang kompleks, syarat dengan tugas, beban, tantangan dan sekaligus peluang. Dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan perilaku dengan bentuk pengetahuan, keterampilan nilai, dan sikap tertentu. Perubahan perilaku yang terjadi merupakan proses pembelajaran pada diri seseorang. Proses yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan individu

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran itu kemudian dapat dinyatakan sebagai prestasi belajar atau hasil belajar.

Dalam dunia pendidikan terutama pada kegiatan belajar, keberhasilan siswa dalam proses belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual tapi dipengaruhi pula oleh faktor-faktor non intelektual yang tidak kalah penting untuk menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seorang siswa menerapkan kedisiplinan dalam dirinya. Chambers (Nurmawati,2010:1) mengemukakan bahwa prestasi pendidikan yang dicapai dilingkungan sekolah tidak semata-mata berupa dimensi intelektual, tetapi dimensi sikap juga tidak bisa diabaikan khususnya yang direfleksikan dalam sikap-sikap dan perbuatan sesuai dengan kedisiplinan didasarkan pada pengembangan domain-domain afektif, nilai, moral, dan norma melalui proses-proses kependidikan atau pembelajaran.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan. Pengertian bimbingan formal telah diusahakan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan sebagai suatu pekerjaan yang khas ditekuni oleh peminat dan ahlinya.

Bimbingan dan konseling dapat diberikan kepada setiap individu dalam penanganan masalah maupun pemberian motivasi. Dalam pengertian pengertian bimbingan dan konseling menurut Lefever dalam Prayitno (2004:99) mengatakan bahwa “bimbingan adalah suatu proses pendidikan lanjutan, tersusun dan bersistem yang dapat membantu individu melalui usaha sendiri untuk

mengembangkan kemampuan-kemampuannya agar memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya serta berusaha menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat.

Belajar merupakan yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Dapat kita ketahui bersama bahwa, pendidikan dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung dikelas, tetapi berlangsung pula diluar kelas. Namun pendidikan anak dizaman sekarang mulai rentan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak itu sendiri. Karena kesibukan orang tua itu sendiri sehingga aktivitas yang dilakukan anak disekolah atau diluar sekolah kurang diketahui.

Menurut pengalaman yang penulis alami selama praktek pengalaman lapangan disekolah, banyak siswa yang sebelumnya rajin belajar menjadi malas belajar, datang sekolah tidak berpenampilan sebagai layaknya seorang siswa, contohnya rambut diwarnai yang seharusnya tidak boleh diikuti oleh anak sekolahan. Itu semua dikarenakan pengaruh teman-teman dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya. Tetapi tidak hanya sebatas itu penulis juga ingin meningkatkan motivasi dan minat belajar kepada siswa-siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penyusunan proposal ini penulis tertarik untuk meneliti, “ **Pengaruh Bidang Bimbingan Belajar untuk Perubahan Tingkah LakuBelajar Siswa kelasIX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik malas untuk mengikuti pelajarannya
2. Siswa tidak menyukai pelajaran yang diajarkan guru bidang studi tertentu
3. Siswa kurang memiliki minat belajar
4. Siswa sering ribut di dalam kelas saat pelajaran berlangsung
5. Layanan bimbingan konseling tidak berjalan secara efektif

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Pengaruh bidang bimbingan belajar melalui layanan Informasi di Kelas IX SMP Negeri 6 Medan.
2. Perubahan tingkah laku belajar siswa yang diteliti adalah perubahan tingkah laku belajar siswa dalam bidang pelayanan kegiatan belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh bidang bimbingan belajar siswa di Kelas IX SMP Negeri 6 Medan ?

2. Apakah ada perubahan tingkah laku belajar siswa dengan menggunakan pengaruh bidang bimbingan belajar siswa di Kelas IX SMP Negeri 6 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh bidang bimbingan belajar siswa di kelas IX SMP Negeri 6 Medan
2. Untuk mengetahui perubahan tingkah laku belajar siswa setelah diterapkannya bidang bimbingan belajar di kelas IX SMP Negeri 6 Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk bahan masukan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan bimbingan belajar, sebagai bahan penelitian selanjutnya mengenai perubahan tingkah laku belajar siswa, dan wujud dari pengetahuan tersebut di temukan hasil penelitian baru tentang bimbingan konseling di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa : Sebagai bahan masukan bagi siswa, pentingnya bidang bimbingan belajar untuk perubahan tingkah laku belajar siswa
- b. Bagi konselor : Sebagai masukan kepada guru bimbingan konseling bahwa pentingnya bidang bimbingan

belajar dalam perubahan tingkah laku belajar pada siswa.

- c. Bagi sekolah :Sebagai bahan masukanbagi sekolah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan program bimbingan konseling.
- d. Bagi peneliti :Sebagai bahan risetdan kemajuan dalam bimbingan konseling serta keahlian memberikan layanan kepada klien bahkan untuk mengetahui bagaimana penerapanbidang bimbingan belajar untuk perubahan tingkahlaku belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Definisi Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Menurut Smith (Prayitno, 2004 : 94) menyatakan bahwa : “Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu – individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan – keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, dan interaksi-interaksi yang diperlakukan untuk menyesuaikan diri yang baik”.

Bimbingan bertujuan membantu si penerima agar bertambah kemampuan bertanggung jawab atas dirinya. Tekanan disini diberikan pada bantuan, sehingga orang yang dibimbing lebih berperan dalam menentukan arah bantuan itu.

Sedangkan menurut Duns Moor & Miller (Prayitno 2004 : 93): “Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan”.

Demikian pula Prayitno (2008:99) mengatakan bahwa bimbingan adalah Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri,

dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Lebih lanjut Abu Bakar M.Luddin (2010:15) mengemukakan bahwa bimbingan adalah Proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia disekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal.

Sebagaimana dijelaskan Crow & Crow dalam Prayitno (2008:94) bahwa bimbingan adalah Bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

b. Pengertian Konseling

Menurut Winkell (2005:34) mengemukakan bahwa konseling merupakan serangkaian kegiatan paling pokok dalam bimbingan dalam usaha membantu konseling / klien secara tatap muka langsung dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus maka masalah yang dihadapi klien dapat teratasi semuanya.

Demikian pula Prayitno dan Emran Amti (2004:3), menjelaskan bahwa Konseling sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut Konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (yang disebut Klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi Klien.

2. Bidang Bimbingan dan Belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah suatu kegiatan bantuan belajar kepada siswa atau peserta didik yang bertujuan agar siswa mendapat mencapai prestasi belajar secara optimal. Bimbingan belajar juga merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya.

Jadi, bimbingan belajar adalah suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.

b. Tujuan Bimbingan Belajar

1. Tujuan secara umum

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar dapat mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Dengan rincian sebagai berikut :

- a. Mencari cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran.

- c. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatan.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karir di masa depan.

2. Tujuan secara khusus

- a. Siswa dapat mengenal, memahami, menerima, mengalahkannya dan mengaktualisasikan potensi secara optimal.
- b. Mengembangkan berbagai keterampilan belajar.
- c. Mengembangkan suasana yang kondusif.
- d. Memahami lingkungan pendidikan

c. Manfaat Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan bagian terpenting bagi peserta didik, mengingat pada saat ini peserta didik dituntut untuk bisa berkompetensi. Oleh karena itu siswa diharapkan mengikuti bimbingan belajar sebagai alat untuk

menghadapi tantangan dimasa depan. Selain itu, manfaat dari bimbingan belajar adalah dapat membuat siswa semakin kreatif pada kegiatan belajar mengajar, dan dapat meningkatkan prestasi pada sekolahnya. Maka sangat penting bagi peserta didik untuk mengikuti bimbingan belajar, agar mereka mampu bersaing dengan tuntutan zaman pada saat ini. Manfaat bimbingan belajar bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman, terperhatikannya karakteristik pribadi siswa, dan siswa dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar.

d. Enam Bidang Bimbingan

1. Bidang kehidupan pelayanan pribadi, yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistic.
2. Bidang pelayanan kehidupan sosial, yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya atau lingkungan sosial yang lebih luas.
3. Bidang pelayanan kegiatan belajar, yaitu membantu individu dalam kegiatan belajarnya dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan / atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.
4. Bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karir, yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu, baik karir dimasa depan maupun karir yang sedang dijalani.

5. Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga, yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan / atau kehidupan berkeluarga yang dijalannya.
6. Bidang pelayan kehidupan keberagamaan, yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku keberagamaan menurut agama yang dianutnya.

e. Belajar

Belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Slameto (2010:2), “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selanjutnya menurut Hamalik (2008:154), “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang mantap berkat latihan dan pengalaman”. Sedangkan Djamarah dan Zain (2006:10), menjelaskan bahwa “Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan”.

Sementara menurut Syah (2003:68) “Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Suparno (dalam Sardiman, 2009:38), mengemukakan bahwa “Belajar berarti mencari makna, makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami”. Sedangkan menurut Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006:9) “Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, apabila ia tidak belajar maka responnya menurun”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang, untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut karena latihan, pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami.

Belajar dapat dilakukan dengan melalui fase-fase, yaitu fase perhatian (*attentional phase*), fase retensi (*retention phase*), fase reproduksi (*reproduction phase*), dan fase motivasi (*motivation phase*), fase-fase ini akan menghasilkan penampilan seseorang. Dengan menggunakan fase-fase tersebut secara sistematis akan dapat memberikan pembelajaran melalui model secara efektif dan efisien.

- Fase perhatian merupakan model didalam belajar, belajar ini merupakan perhatian yang menarik, yang merangsang minat pada siswa untuk mempelajarinya.
- Fase retensi adalah fase pengulangan, menyebutkan sebagai belajar observasi yang berdasarkan kontiguitas, dimana kontiguitas diperlukan perhatian dan penampilan model dan penyajian simbolik dari penampilan itu dalam memori jangka panjang.

- Fase reproduksi merupakan proses pembimbingan informasi dari bentuk bayangan kedalam penampilan perilaku yang sebenarnya.
- Fase motivasi merupakan fase terakhir dari proses belajar observasional, siswa meniru model untuk mendapatkan reinforcement dan mendapatkan informasi yang akan berguna dalam kehidupan kelak, didalam belajar ia berharap prestasinya bagus, nilai tinggi, dan naik kelas.

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Hasbullah, 2005:310), menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan diatas, dapat dipahami bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan siswa-siswi yang kreatif atau dengan kata lain kreativitas seharusnya melekat dalam proses belajar mengajar.

3. Tingkah Laku Belajar

Tingkah laku adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup, ditinjau dari aspek biologis (Soekidjo,2005:43), Aktivitas tersebut ada yang dapat diamati oleh orang lain dan ada pula yang tidak dapat diamati oleh orang lain. Tingkah laku juga terkadang disebut sebagai perilaku belajar siswa. Wujud dari tingkah laku dapat berupa gerakan atau sikap, tidak hanya badan atau ucapan tetapi keseluruhan gerakan. Perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua :

1. Tingkah laku tertutup (*convert behavior*)

Terjadi jika respons terhadap stimulus tidak dapat diamati oleh orang lain (dari luar) secara jelas. Respons ini masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk "*unobservable behavior*" atau "*covert behavior*" yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap.

2. Tingkah laku terbuka (*overt behavior*)

Terjadi jika respons terhadap stimulus sudah berupa tindakan, atau praktek yang dapat diamati oleh orang lain dari luar atau "*observable behavior*" (Soekidjo, 2005:44).

Tingkah laku yang akan dibahas adalah serangkaian aktivitas organism yang terkait dengan belajar, terutama perilaku belajar siswa. Jika belajar dilihat dari unsur-unsur :

- Adanya "hasil" yaitu perubahan yang relatif permanen, positif dan efektif.
- Adanya "proses" yaitu usaha dari pemelajar, pengkondisian termasuk penguatan dari pemelajar dan faktor internal pemelajar yang mendukung terwujudnya belajar, maka perilaku yang dibahas adalah perwujudan dari sinergi unsur-unsur tersebut.

Muhibbin Syah mengatakan bahwa diantara cirri-ciri perubahan yang menjadi karakteristik tingkah laku belajar adalah : (1) Intensional, bukan karena kebetulan, tetapi berkat pengalaman dan praktek yang disengaja, (2) Positif dan aktif, (3) Efektif dan Fungsional, berhasil guna bagi pemelajar, relative menetap dan mendorong timbulnya perubahan positif lainnya (Muhibbin Syah, 2008:116-118).

Rampengan (1997) mengemukakan lima tingkah laku belajar yang belajar yang baik untuk meningkatkan prestasi, yaitu:

- Kebiasaan mengikuti pelajaran
- Kebiasaan memantapkan pelajaran
- Kebiasaan membaca buku
- Kebiasaan menyiapkan karya tulis (tugas-tugas yang diberikan)
- Kebiasaan menghadapi ujian dengan penuh persiapan.

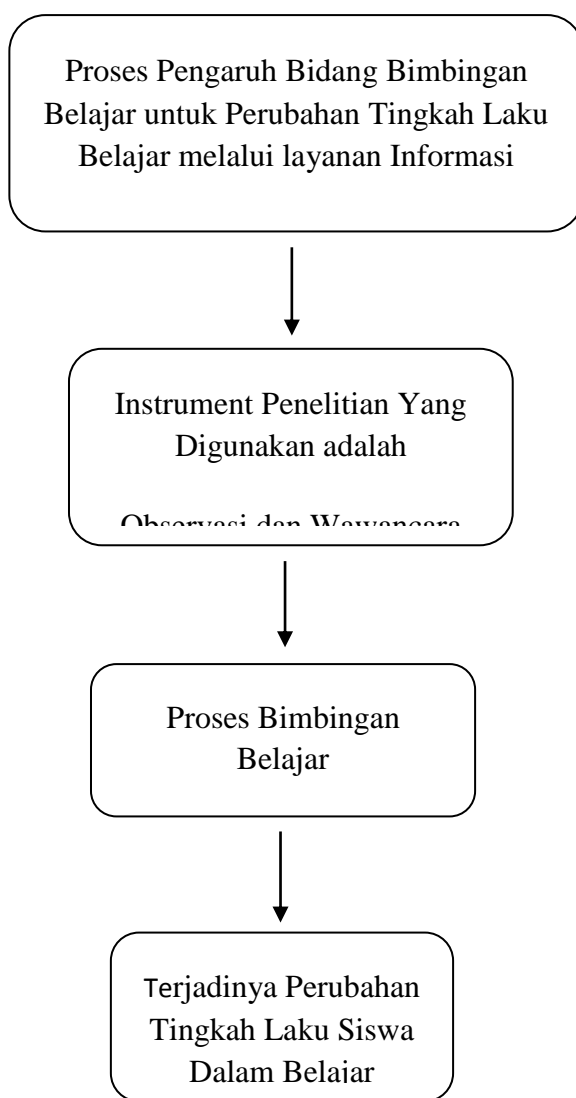
Lebih lanjut dikemukakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk Meningkatkan kebiasaan belajar yang baik adalah: Menggariskan lama waktu yang digunakan untuk belajar, pembagian waktu belajar, kapan dan dimana belajar, cara berkonsentrasi dan sikap dan metode dalam belajar. Ulasan Rampengan yang menyatakan bahwa belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yaitu adanya pengaturan waktu, baik waktu untuk menerima pelajaran atau waktu belajar dirumah, belajar kelompok maupun persiapan untuk mengikuti ujian.

Kegiatan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar, hal ini juga dapat menjadikan suatu motivasi baru bagi siswa-siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Partisipasi aktif siswa pun tidak terlepas dari peran guru yang menjadikan suasana pembelajaran dikelas menjadi suatu hal yang menyenangkan sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada diri siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Kelas bisa dibentuk kelompok-kelompok belajar, tugas mereka adalah berdiskusi dan menerangkan kepada teman yang belum faham, disinilah peran guru benar-benar sebagai penengah jika tidak terjadi kesepakatan pendapat antar siswa mengenai pembahasan ajar.

B. Kerangka Konseptual

Bimbingan pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor (sebagai konsultan) dengan konsulti. Bimbingan dapat juga dilakukan terhadap dua orang konsulti atau lebih kalau konsulti-konsulti itu menghendakinya. Bimbingan bertujuan membantu si penerima agar bertambah kemampuan bertanggung jawab atas dirinya. Tekanan disini diberikan pada bantuan, sehingga orang yang dibimbing lebih berperan dalam menentukan arah bantuan itu.

Tingkah laku adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup, ditinjau dari aspek biologis (Soekidjo, 2005:43), Aktivitas tersebut ada yang dapat diamati oleh orang lain dan ada pula yang tidak dapat diamati oleh orang lain. Tingkah laku juga terkadang disebut sebagai perilaku belajar siswa. Wujud dari tingkah laku dapat berupa gerakan atau sikap, tidak hanya badan atau ucapan tetapi keseluruhan gerakan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada perubahan tingkah laku belajar melalui layanan informasi di kelas IX SMP Negeri 6 Medan tahun pelajaran 2017/2018”.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Medan yang beralamat di Jalan Bahagia No.42 Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2016/2017, terhitung dari bulan Maret 2017 sampai Juli 2017. Kegiatan penelitian ini dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana dan Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																															
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■	■																													
2	ACC Judul		■	■	■																												
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																				
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■																
5	ACC Proposal																					■											
6	Seminar Proposal																									■							
7	Riset																									■	■						
8	Pengumpulan data																									■	■	■					
9	Penyusunan skripsi																													■	■	■	■
10	Sidang meja hijau																																■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80).

2. Sampel

Pengertian sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya.

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan angka-angka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variable.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan Instrument penelitian (alat pengumpulan data). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam penelitian ini observasi diartikan sebagai suatu pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui tentang pemberian bimbingan belajar disekolah terhadap perubahan tingkah laku belajar siswa.

Suatu tindakan observasi merupakan proses pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyajian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa melihat, mendengar, merasakan yang kemudian dicatat subjektif mungkin.

Table 3.3
Kisi – Kisi Observasi

Keterangan :

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	Jenis Observasi
1	Kebiasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran	- Sambutan pada pelajaran	2	Non partisipan yaitu dengan mengamati diluar kelas dan laporan dari guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru mata pelajaran
		- Keinginan mendalami materi	4	
		- Ketekunan dalam mengerjakan tugas	2	
		- Keinginan berprestasi		
		- Keinginan untuk maju	2	
			3	

2. Wawancara

Dalam hal ini, penulis melakukan serangkaian wawancara kepada kepala sekolah, guru-guru, dan para siswa yang dapat memberikan keterangan terhadap pembahasan proposal ini. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi langsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

3. **Angket** adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

Table 3.4
Kisi – kisi Wawancara Untuk Kepala Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator
1	Mendukung program bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan jam bagi guru bimbingan dan konseling untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling - Membantu menyediakan media sarana dan prasarana pelaksanaan program bimbingan dan konseling
2	Monitoring pada pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring kinerja guru bimbingan dan konseling

Table 3.5
Kisi – Kisi Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Indikator	Sub Indikator
1	Pelaksanaan program bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling - Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling - Membuat laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling
2	Keadaan siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Permasalahan yang biasa dialami siswa

		- Nama-nama siswa yang bermasalah dalam belajar
3	Penanganan masalah siswa dalam mengerjakan tugas belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Berkoordinasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran dalam mengatasi masalah siswa - Mengatasi masalah siswa dengan menggunakan layanan konseling individual

Table 3.6
Kisi – Kisi Wawancara Untuk Wali Kelas

No	Indikator	Sub Indikator
1	Keadaan siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas belajar didalam kelas - Permasalahan yang sering dihadapi siswa - Nama-nama siswa yang bermasalah dalam tugas belajar
2	Penanganan masalah siswa dalam kesadaran dalam mengerjakan tugas belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan sendiri - Menyerahkan kepada guru bimbingan konseling - Berkolaborasi dengan guru bimbingan dan konseling

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari

hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7). Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan metode discovery. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (scientific) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

E. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang nantinya dijadikan sebagai informan peneliti (sumber data) adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah SMP Negeri 6 Medan

Data yang dibutuhkan dari kepemimpinan kepala sekolah dan system belajar mengajar di SMP Negeri 6 Medan.

- Kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun tingkah laku positif dalam diri siswa.

2. Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 6 Medan

Data yang dibutuhkan dari Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 6 Medan adalah pelaksanaan dan hasil yang telah didapati dari pelaksanaan bidang bimbingan

belajar yang pernah dilaksanakan. Hal ini akan dijadikan sebagai suatu perbandingan dan bahan masukan bagi proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

3. Wali kelas SMP Negeri 6 Medan

Data yang diharapkan didapati dari wali kelas dalam proses pelaksanaan penelitian nantinya adalah proses perubahan tingkah laku siswa setelah pelaksanaan layanan. Wali kelas merupakan orang yang terdekat dengan siswa pada saat siswa berada disekolah. Kedekatan ini akan dijadikan sebagai bahan masukan pertimbangan untuk hasil penelitian. Dengan begitu, hasil yang diperoleh akan lebih jelas didapat dari sumber orang yang terdekat dengan objek penelitian.

4. Siswa

Data yang dibutuhkan adalah bagaimana tanggapan para siswa terhadap bimbingan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam hal memecahkan masalah yang berkaitan dengan tingkah laku belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yakni dengan melakukan Triangulasi yaitu (a). reduksi data, (b) Penyajian data, (c) Kesimpulan. (Salim dan Syahrudin, 2007:147-150).

a. Reduksi Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna memudahkan dalam menyimpulkannya. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah diraih sehingga sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

c. Kesimpulan

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku sampel sumber data yang terkait dengan layanan konsultasi di sekolah terhadap tingkah laku belajar siswa di SMP Negeri 6 Medan, diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara serta seluruh dokumen, selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

Sekolah SMP Negeri 6 Medan merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berdiri sejak tanggal 01 Agustus 1959. Sekolah ini terletak di Jl. Bahagia, Kelurahan Teladan Timur, Kecamatan Medan Kota, Provinsi Sumatera Utara.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Visi sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh sekolah.

Visi sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang di impikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun Visi SMP Negeri 6 Medan adalah **“Unggul Berkualitas Memiliki Karakter Yang Baik, Religius, Cerdas dan Berwawasan Lingkungan”**.

b. Misi Sekolah

Dalam upaya mewujudkan Visi tersebut diatas, Misi SMP Negeri 6 Medan adalah sebagai berikut:

1. Membudayakan sikap 3 S (Senyum, Sapa, Salam) dilingkungan sekolah.
2. Mewujudkan sikap saling menghormati, menghargai dan menyayangi sesama warga SMP Negeri 6 Medan.
3. Membentuk kepribadian yang baik, berbudi pekerti, berdisiplin, beriman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Membudayakan sikap toleransi antara umat beragama dilingkungan sekolah.
5. Mewujudkan prestasi belajar siswa yang tinggi melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
6. Mengembangkan bakat dan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
7. Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan yang berbasis lingkungan.
8. Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah, nyaman dan penuh kekeluargaan.
9. Menjadikan kantin sekolah yang sehat tidak menggunakan bahan pengawet, bahan pewarna dan zat kimia demi kesehatan warga SMP Negeri 6 Medan.

c. Tujuan Sekolah

Menghasilkan siswa yang :

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Sehat jasmani dan rohani.
3. Memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
4. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
5. Aktif, kreatif dan terampil untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
6. Memiliki budaya mencintai dan memelihara lingkungan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Bidang Bimbingan Belajar

Dalam proses bimbingan belajar, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan, yaitu :

a. Identifikasi

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu dengan cara mencari informasi tentang siswa. Meliputi : Data dokumen hasil belajar siswa, menganalisis absensi siswa didalam kelas, mengadakan wawancara dengan siswa, menyebar angket untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar, dan tes untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar atau permasalahan yang sedang dihadapi siswa.

b. Diagnosa

Diagnosis adalah keputusan atau penentuan mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut: Jenis kesulitan belajar yang dialami siswa (berat atau ringan), keputusan mengenai faktor-faktor yang menjadi sumber sebab-sebab kesulitan belajar, keputusan mengenai jenis mata pelajaran apa yang mengalami kesulitan belajar.

c. Prognosis

Prognosis merupakan aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar anak didik dan mengubah tingkah laku belajarnya. Dalam prognosis ini dapat berupa : Bentuk treatment yang harus diberikan, bahan atau materi yang diperlukan, metode yang akan digunakan, alat bantu belajar mengajar yang diperlukan, dan waktu kegiatan dilaksanakan.

d. Terapi

Terapi disini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut. Bentuk terapi yang diberikan antara lain melalui : Bimbingan belajar kelompok dan bimbingan belajar individual.

2. Deskripsi Data Awal Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan yaitu kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 pengaruh bidang bimbingan belajar terhadap perubahan tingkah laku belajar siswa sangat penting karena dapat berdampak positif terhadap perubahan tingkah laku belajar siswa. Dampak positifnya membuat anak lebih aktif, bimbingan belajar membuat anak lebih baik dibidang pelajaran, dan anak mendapatkan waktu yang positif dari bimbingan belajar.

Dan melalui guru bimbingan konseling siswa dapat merubah tingkah laku belajarnya agar tidak terjerumus kepada teman – teman sebayanya yang bersifat negatif. Dalam suasana bimbingan diharapkan konseling agar dapat terbuka dalam mengungkapkan diri termasuk mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapinya.

20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	7	7	7	7	5	8	6	6	7	5	65
23	3	4	4	3	4	5	5	4	5	3	40
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	8	8	8	8	5	5	8	5	5	5	65
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	55
28	3	4	4	3	4	5	5	4	5	3	40
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
30	3	4	4	3	5	5	4	4	5	3	40
31	5	5	8	6	7	8	8	8	5	5	65
32	4	4	3	2	4	5	5	8	7	3	45
33	3	5	4	5	5	4	3	4	4	3	40
34	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	45
35	5	6	5	6	5	6	5	6	5	6	55
Jumlah											1691

Berdasarkan hasil data tabel diatas mengenai bimbingan belajar pada kelas IX yang berjumlah 35 orang dengan 10 item angket penelitian adalah tertinggi 65 dan terendah 30.

b. Angket Untuk Variabel Y Tingkah Laku

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 10 item angket penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Skor Variabel Y Tingkah Laku

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	5	5	8	7	5	5	5	5	5	5	55
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
3	4	4	4	2	4	2	5	4	4	5	38
4	5	5	8	8	8	7	6	8	5	5	65
5	3	3	5	3	6	3	3	4	3	3	36
6	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
7	8	7	5	5	5	5	5	5	5	5	55
8	8	6	7	8	8	8	5	5	5	5	65
9	4	4	3	2	4	5	8	5	7	3	45
10	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	39
11	5	4	4	5	2	4	2	4	4	4	38
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	55

14	5	5	8	7	5	5	5	5	5	5	55
15	8	7	5	5	5	5	5	5	5	5	55
16	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	35
17	8	7	7	5	8	5	7	8	5	5	65
18	5	5	8	6	7	8	8	8	5	5	65
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	7	7	7	7	5	8	6	6	7	5	65
23	3	4	4	3	4	5	5	4	5	3	40
24	5	5	6	4	4	6	5	5	3	2	45
25	8	8	8	8	5	5	8	5	5	5	65
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	55
28	3	4	4	3	4	5	5	4	5	3	40
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
30	3	4	4	3	5	5	4	4	5	3	40
31	5	5	8	6	7	8	8	8	5	5	65
32	4	4	3	2	4	5	5	8	7	3	45
33	3	5	4	5	5	4	3	4	4	3	40
34	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	45
35	5	6	5	6	5	6	5	6	5	6	55
Jumlah											1721

Berdasarkan hasil data tabel diatas mengenai tingkah laku siswa pada kelas IX yang berjumlah 35 orang siswa dengan 10 item angket penelitian dengan nilai tertinggi 65 dan terendah 35.

Setelah dianalisis masing-masing variabel X bimbingan belajar dan variabel Y tingkah laku, maka akan dicari hubungan kedua variabel tersebut. Untuk menganalisis hubungan antara bimbingan belajar dengan tingkah laku siswa digunakan tabel kerja produk moment seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Nilai Responden Produk Moment

No Responden	X	Y	X²	Y²	XY
1	55	55	3025	3025	3025
2	60	60	3600	3600	3600
3	38	38	1444	1444	1444

4	65	65	4225	4225	4225
5	30	36	900	1296	1080
6	35	35	1225	1225	1225
7	55	55	3025	3025	3025
8	65	65	4225	4225	4225
9	45	45	2025	2025	2025
10	30	39	900	1521	1170
11	38	38	1444	1444	1444
12	40	40	1600	1600	1600
13	55	55	3025	3025	3025
14	55	55	3025	3025	3025
15	55	55	3025	3025	3025
16	35	35	1225	1225	1225
17	65	65	4225	4225	4225
18	65	65	4225	4225	4225
19	40	40	1600	1600	1600
20	40	40	1600	1600	1600
21	50	50	2500	2500	2500
22	65	65	4225	4225	4225
23	40	40	1600	1600	1600
24	30	45	900	2025	1350
25	65	65	4225	4225	4225
26	40	40	1600	1600	1600
27	55	55	3025	3025	3025
28	40	40	1600	1600	1600
29	50	50	2500	2500	2500
30	40	40	1600	1600	1600
31	65	65	4225	4225	4225
32	45	45	2025	2025	2025
33	40	40	1600	1600	1600
34	45	45	2025	2025	2025
35	55	55	3025	3025	3025
Σ	1691	1721	86263	88405	87163

Berdasarkan tabel X dan Y diatas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \sum N &= 35 \\ \sum X &= 1691 \\ \sum Y &= 1721 \\ \sum X^2 &= 86263 \\ \sum Y^2 &= 88405 \end{aligned}$$

$$\sum XY = 87163$$

Kemudian dimasukkan ke rumus korelasi Product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{35 \cdot 87163 - (1691)(1721)}{\sqrt{\{35 \cdot 86263 - (1691)^2\} \{35 \cdot 88405 - (1721)^2\}}} \\ &= \frac{3050705 - 2910211}{\sqrt{\{3019205 - 2859481\} \{3094175 - 2961841\}}} \\ &= \frac{140494}{(159724) \cdot (132334)} \\ &= \frac{140494}{\sqrt{21136915816}} \\ &= \frac{140494}{145385} \\ &= 0,966 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara bimbingan belajar sebesar 0,966 dengan tingkah laku. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuat atau rendahnya pengaruh itu maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti yang ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Interprestasi Nilai r

Interval Kofisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,00	Tinggi
0,600-0,800	Cukup
0,400-0,600	Sedang
0,200-0,400	Rendah
0,00-1,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Arikunto, Suharsimi 2013)

Berdasarkan tabel diatas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,966 dan termasuk pada kategori tinggi. Jadi terdapat pengaruh yang tinggi antara bimbingan belajar dengan tingkah laku.

Harga r hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r tabel. Untuk taraf signifikan 95% dan n=35, maka r tabel = 0,396 dan r hitung = 0,966 hal ini dapat disimpulkan bahwa r hitung > r tabel (0,966>0,396) berarti ada dua hubungan antara variabel X dan Y.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikan hubungan yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 35 orang. Maka selanjutnya hasil dari r hitung diuji dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 T_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,966 \sqrt{35-2}}{\sqrt{1-(0,966)^2}} \\
 &= \frac{0,966 \sqrt{33}}{\sqrt{1-0,93}} \\
 &= \frac{0,966 \cdot 574}{\sqrt{1-0,93}} \\
 &= \frac{5544}{0,07} \\
 &= 79,20
 \end{aligned}$$

Dengan demikian semakin baik sosialisasi hubungan bimbingan belajar dengan tingkah laku semakin meningkat. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh r = 0,966 dan dihitung dengan menggunakan rumus uji "t" mak diperoleh nilai t hitung = 79,20 dan nilai t tabel = 70,29, karena t hitung > t tabel

(79,20 > 70,29). Maka dapat disimpulkan H_a diterima H_0 ditolak. Maksudnya ialah ada pengaruh antara bimbingan belajar dengan tingkah laku.

Dan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai r hitung di uji dengan menggunakan rumus uji D , sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = (0,966)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,93 \times 100\%$$

$$D = 93\%$$

Dengan demikian semakin baik persentase antara bimbingan belajar dengan tingkah laku dan semakin meningkat.

D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh bidang bimbingan belajar terhadap tingkah laku belajar siswa SMP Negeri 6 Medan kelas IX tahun ajaran 2016/2017.

Dalam hal ini jelas bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan belajar yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan siswa. Selain itu, bimbingan belajar juga dapat membantu siswa menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, maka penulis menyimpulkan hasilnya sebagai berikut :

Pelaksanaan bimbingan belajar di SMP Negeri 6 Medan tidak selalu dilakukan. Akan tetapi berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, dan penyelesaian kasus ini juga dikatakan baik, sesuai dengan tatacara dan langkah-langkah bimbingan belajar tersebut. Hasilnya sesuai dengan penjelasan sebelumnya, dari kasus tersebut akibat pelaksanaan bimbingan belajar dapat mengubah tingkah laku belajar siswa dikelas, dan dapat dikatakan bimbingan belajar tersebut sangat baik dilakukan di SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

B. Saran

Setelah mengkaji dan memperhatikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka tidak salah jika penulis memberikan saran-saran solutif yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan SMP Negeri 6 Medan khususnya dalam mengoptimalkan mengubah tingkah laku belajar siswa yang bermasalah.

1. Dikarenakan letak SMP Negeri 6 Medan berada di daerah masyarakat yang ramai. Hendaknya Kepala Sekolah lebih ketat dan waspada terhadap pengaruh yang negatif yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

2. Melihat jaringan kerja sama dan informasi yang masih kurang seharusnya jalinan kerjasama antar orangtua, wali kelas dan guru bimbingan konseling harus ditingkatkan. Dan begitu masalah yang dihadapi siswa akan bisa diatasi dengan cepat dan baik.
3. Sebagai usaha untuk memahami dan membantu mengatasi tingkah laku belajar siswa pada kategori negatif, guru bidang study, guru bimbingan dan konseling dan orangtua siswa harus turut bekerjasama dalam proses penyelesaian masalah yang dihadapi siswa yang bermasalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chambers, Nurmawati 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Crow & Crow 2008. *Pengertian Bimbingan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain, 2006 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dunsmoor & Miller 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik. 2008. *Pembelajaran Aktif*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Konseling individual dan Kelompok*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis
- Prayitno, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Universitas Negeri Padang
- Prayitno, Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Rineka Cipta
- Salim dan Syahrudin, 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta : Erlangga
- Slameto, 2010 *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Smith & Prayitno, 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Bumi Aksara
- Soekidjo, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suparno, Sadirman, 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syah, 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga
- Winkel, 2005 *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta : Garsindo
- Yusuf Rusli 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Nama : RIDWAN SYAHPUTRA
Kelas : IX B

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas anda pada tempat tersedia.
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan dalam angket dibawah ini secara teliti dan cermat.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, dengan cara member tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

A. Angket Tentang Bimbingan Belajar

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Bimbingan belajar bermanfaat bagi saya		√			
2	Bimbingan belajar memberikan dampak positif pada perkembangan belajar saya	√				
3	Bimbingan belajar membantu permasalahan dalam belajar		√			
4	Bimbingan belajar meningkatkan keinginan untuk belajar		√			
5	Bimbingan belajar membuat belajar lebih bersemangat		√			
6	Dengan bimbingan belajar dapat merubah suasana belajar menjadi menyenangkan/ tidak membosankan		√			
7	Bimbingan belajar membuat konsentrasi belajar meningkat			√		
8	Dengan adanya bimbingan belajar anda menjadi lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi		√			
9	Bimbingan belajar membuat permasalahan belajar anda terselesaikan			√		
10	Bimbingan belajar membuat sikap belajar menjadi lebih terarah		√			

Nama : RIZAL RIADI
Kelas : XI B

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

4. Tulislah identitas anda pada tempat tersedia.
5. Bacalah pertanyaan-pertanyaan dalam angket dibawah ini secara teliti dan cermat.
6. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, dengan cara member tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

B. Angket Tentang Tingkah laku

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
TS : Tidak Setuju

S : Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

R : Ragu

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saling membantu sesama teman		√			
2	Bersikap sopan kepada yang lebih tua		√			
3	Bertegur sapa jika bertemu dengan teman		√			
4	Bersikap apa adanya kepada teman-teman		√			
5	Memberi uang kepada teman yang membutuhkan			√		
6	Mengatakan yang sebenarnya walaupun akan menyakiti teman			√		
7	Memberikan senyuman saat teman menyapa		√			
8	Menghargai kemampuan orang lain		√			
9	Mengajak berjabat tangan jika bertemu teman di jalan			√		
10	Menyelesaikan masalah dengan teman berkelahi walaupun dengan teman sendiri			√		